

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Implementasi Proses Menulis pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Tokoh Cerita Fiksi

Dinnie Noorlinda Hendrawan¹, Dian Indihadi²

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
email: nhdinnie18@gmail.com¹, dianindihadi@upi.edu²

Abstract

This research is based on the students' writing descriptive test which is still not optimal. Students' difficulty to write descriptive text is to develop the topic into a text. To improve students' writing skill is by implementing the writing process, because by implementing the writing process, students can learn about prewriting, drafting, revising, editing and publishing. The purpose of this research is to describe the implementation of writing process on writing skill of descriptive text about fictional character in fourth grader in elementary school at SD Negeri (State Elementary School) Talagasari Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, which amounted 20 students. The method used in this research is pre experimental, One-Shot Case Study Design. To collect data, research use writing descriptive text about fictional character assignment sheet. The result of students' posttest is on average score 31,25 from maximal score 40. The highest score obtained by student is 37, student's lowest score is 26. Based on data analysis can be concluded that there is an increase in the skills of writing the descriptive text about fictional characters, proved after implementing the writing process in the fourth grade of SD Negeri (State Elementary School) Talagasari Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

Keywords: Writing Skill, Descriptive Text, Fictional Character, Writing Process

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi yang masih dikatakan belum optimal. Kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi adalah mengembangkan topik tulisan menjadi teks. Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah dengan mengimplementasikan proses menulis, karena dengan mengimplementasikan proses menulis siswa dapat belajar mengenai tahap pramenulis, menulis, perbaikan, penyuntingan dan publikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi proses menulis pada keterampilan menulis teks deskripsi tokoh cerita fiksi di kelas IV SD Negeri Talagasari Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya yang berjumlah 20 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental*, Desain *One-Shot Case Study*. Dalam pengumpulan data menggunakan lembar penugasan menulis teks deskripsi tokoh cerita fiksi dengan mengimplementasikan proses menulis. Hasil posttest siswa menunjukkan rata-rata 31,25 dari nilai maksimal 40. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 37, nilai terendah siswa adalah 26. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis deskripsi tokoh cerita fiksi, dibuktikan setelah mengimplementasikan proses menulis di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Talagasari Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Deskripsi, Tokoh Cerita Fiksi, Proses Menulis

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, yaitu membaca, menulis, mendengarkan (menyimak) dan berbicara. Keterampilan berbahasa tersebut terdiri dari dua sifat, reseptif (menerima informasi) juga produktif (memberi atau menyampaikan informasi), melalui media lisan (ucapan) atau tulisan.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah menulis. Menulis dikategorikan sebagai keterampilan berbahasa produktif. Sejalan dengan pendapat menulis menurut Resmini, N., dkk (2010, hlm. 10) menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan.

Menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang dikategorikan sulit karena menulis bukan hanya merupakan produk namun juga berupa proses pengembangan ide, gagasan, imaji juga pendapat seseorang yang dituangkan melalui media berupa tulisan.

Salah satu kesulitan siswa SD dalam pembelajaran menulis teks deskripsi adalah pengembangan topik tulisan menjadi teks utuh, sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa belum optimal. Keterampilan menulis siswa SD kelas tinggi dapat ditingkatkan melalui latihan sederhana melalui pembiasaan

menulis kembali isi teks (bacaan) yang dibaca, agar keterampilan menulis siswa dapat terasah.

Menurut Resmini, N., dkk, (2010, hlm.204) meningkatkan keterampilan menulis siswa salah satunya dapat dilakukan dengan kegiatan menulis dengan rangsangan buku.

Kegiatan menulis dengan rangsangan buku dilakukan dengan menyajikan teks (bacaan) kemudian siswa menyajikan kembali isi teks (bacaan) tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri, baik itu berupa rangkuman, sinopsis, resensi ataupun kritik.

Salah satu kegiatan menulis dengan rangsangan buku dalam bentuk penyajian teks dapat dilaksanakan dalam kegiatan mengidentifikasi tokoh dalam cerita fiksi dimana hasil identifikasi tersebut disajikan dalam bentuk teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan proses menulis.

Proses menulis sendiri melihat definisi menulis sebagai proses dari mulai proses pramenulis, menulis sampai pascamenulis. Proses menulis (*writing process*) dalam Resmini, N., (2010, hlm. 222) merupakan suatu pendekatan untuk mengamati pembelajaran menulis yang penekanannya bergeser dari produk pada proses penuangan apa yang dipikir dan dilukis siswa.

Dengan kata lain proses menulis merupakan salah satu upaya untuk melatih juga meningkatkan keterampilan siswa

melalui pembelajaran menulis menggunakan proses menulis.

Tompkins (1994, hlm.6) dalam Indihadi D., & Dadan Nugraha, (2016, hlm. 105) menjelaskan bahwa

For more formal writing activities, such as stories, reports and poems, students use the writing process. This is a multisteps process through which students gather and organize ideas, write rough drafts, refine and polish their writing before publishing it||. Kegiatan menulis formal, siswa melakukan serangkaian kegiatan bertahap dan berkesinambungan untuk menghasilkan sebuah tulisan, misalnya: tulisan yang berbentuk cerita, laporan, atau puisi. Siswa melakukan serangkaian proses mulai dari mengumpulkan dan mengorganisasikan ide tulisan, menuliskan ide dalam bentuk draf, merevisi dan menyempurnakan, kemudian mempublikasikan tulisan.

Tompkins (1994) dalam (Resmini, N., dkk, 2010, hlm. 223) menguraikan proses menulis menjadi lima tahap yang diidentifikasi melalui serangkaian penelitian, meliputi pramenulis, penyusunan konsep, perbaikan, penyuntingan dan penerbitan.

Pembelajaran menulis dengan mengimplementasikan proses menulis memiliki keunggulan. Indihadi D., & Dadan Nugraha, (2016, hlm. 106) menjelaskan bahwa keunggulan proses menulis, yaitu:

Terdapat keunggulan belajar menulis, apabila siswa menggunakan tahap-tahap kegiatan dalam proses menulis. Pertama, siswa dapat memilih, memilah dan menyusun isi tulisan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang

dimilikinya. Kedua, siswa dapat mengorganisasikan isi tulisan berdasarkan ide (gagasan) atau topik yang dipilihnya. Ketiga, siswa dapat memilih bentuk (media) tulisan sesuai dengan isi yang dikomunikasikan. Keempat, siswa dapat belajar perihal penggunaan ragam bahasa tulis yang baik dan benar. Kelima, siswa dapat belajar untuk merumuskan maksud dan tujuan menulis, serta menentukan target pembaca hasil tulisan.

Pembelajaran dengan proses menulis siswa dapat membangun pengetahuannya mengenai proses menulis. Siswa akan mengalami sendiri tahap demi tahap menulis, sehingga siswa akan lebih memahami proses menulis dan mengembangkan keterampilan menulis.

Selain itu, pembelajaran dengan proses menulis dapat melatih siswa untuk bernalar dan berpikir kritis. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan media tulis. Untuk membuat tulisan yang baik maka siswa harus mencari informasi terkait topik yang dibahas dalam tulisan, membuat atau merancang kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan menjadi teks, memperbaiki isi, memperbaiki kesalahan mekanik dan diakhiri dengan mempublikasikan hasil tulisan. Sebelum diterbitkan tulisan melalui beberapa proses perbaikan untuk menghasilkan karya tulis yang baik.

Salah satu pembelajaran menulis di SD adalah pembelajaran menulis teks deskripsi.

Rahmatunisa (2016, hlm. 177), menulis karangan deskripsi merupakan salah satu pembelajaran menulis di Sekolah Dasar. Karangan deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan suatu hal atau kejadian berdasarkan pengalaman panca indera, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, atau perasaan.

Jenis-jenis teks deskripsi menurut Resmi (2006, hlm. 118) dalam (Setiawan, 2014, hlm.9), yang lazim diungkapkan dalam karangan deskripsi ada dua objek, yakni orang dan tempat. Atas dasar itu, karangan deskripsi dapat dipilah menjadi dua kategori, yakni karangan deskripsi orang dan karangan deskripsi tempat.

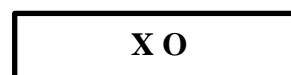
Pembelajaran teks deskripsi dapat memilih topik mengenai tokoh cerita fiksi, dengan menjelaskan watak tokoh berdasarkan penggambaran langsung watak tokoh dan dialog (percakapan) antar tokoh.

Pembelajaran menulis dengan menggunakan proses menulis dengan rangsangan teks cerita fiksi, dapat menjadi salah satu cara pembelajaran menulis teks deskripsi di SD. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan penggunaan proses menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perihal teks deskripsi.

Saat ini di lapangan cara pandang itu belum diterapkan, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Implementasi Proses Menulis pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Tokoh Cerita Fiksi".

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen desain *One Shot Case Study*.



Gambar 1
Desain Penelitian One Shot Case Study

Keterangan:

X : *treatment* yang diberikan (variabel independen)

O : observasi (variabel dependen)

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Talagasari Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, menurut Sugiyono (2012, hlm. 124) sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Talagasari Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, sedangkan yang menjadi sampel siswa kelas IV berjumlah 33 orang.

Dari seluruh siswa dengan jumlah 33, peneliti hanya mengambil 20 siswa yang

dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal tersebut dikarenakan kriteria dan pertimbangan peneliti dalam melakukan verifikasi data. Adapun kriteria (pertimbangan) yang ditentukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Siswa hadir dan mengikuti pembelajaran secara keseluruhan, baik ketika *treatment* maupun *posttest*.
2. Keterbacaan tulisan siswa.

Melihat dari beberapa pertimbangan dan kriteria verifikasi data diatas, maka peneliti hanya mengambil 20 siswa sebagai sampel penelitian. Terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar penugasan untuk membuat teks deskripsi tokoh cerita fiksi yang penilaiannya akan dibantu dengan rubrik. Dalam rubrik penilaian terdapat kriteria penilaian menulis teks deskripsi tentang tokoh cerita fiksi. Adapun tujuannya yaitu untuk melihat keterampilan menulis puisi siswa. Pelaksanaannya terdiri dari dua tahap, yaitu *treatment* dan *posttest*. Selain itu peneliti juga menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar format penilaian sebagai instrumen.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar penugasan dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 April sampai dengan 8 Mei 2018. Peneliti melaksanakan penelitian di kelas IV SD Negeri Talagasari Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, dengan jumlah siswa sebanyak 33. Jumlah siswa perempuan sebanyak 16 dan siswa laki –laki sebanyak 17. Namun, setelah dilakukan verifikasi data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, siswa yang datanya memenuhi syarat verifikasi berjumlah 20 siswa.

Implementasi proses menulis dalam pelaksanaan pembelajaran ini peneliti menggunakan teori dari Tompkins. Tompkins (1994) dalam (Resmini, N., dkk 2010, hlm. 223) menguraikan proses menulis menjadi lima tahap yang diidentifikasi melalui serangkaian penelitian, meliputi pramenulis, penyusunan konsep, perbaikan, penyuntingan dan penerbitan.

Dengan demikian, untuk mengimplementasikan proses menulis dalam pembelajaran langkah-langkah pembelajaran pun menggunakan proses menulis. Pada kegiatan inti pembelajaran, siswa dilatih untuk menulis teks deskripsi tokoh cerita fiksi dengan mengimplementasikan proses menulis.

1. Tahap Pramenulis (*Prewriting*)

Implementasi tahap pramenulis (*prewriting*) pada kegiatan pembelajaran,

siswa diinstruksikan untuk membaca teks cerita fiksi (dongeng) berjudul “Legenda Asal Mula Talaga Warna”. Siswa mencari informasi terkait tokoh dalam cerita tersebut, dimulai dengan nama tokoh, identifikasi watak dan penggolongan tokoh (*prewriting*). Dilanjutkan dengan membuat kerangka karangan (awal, inti dan penutup) serta menentukan tujuan menulis teks deskripsi (*prewriting*).

2. Tahap Menulis (*Drafting*)

Implementasi tahap menulis (*drafting*) pada kegiatan pembelajaran, siswa melalui bimbingan guru mencoba membuat draft teks deskripsi tokoh cerita fiksi sesuai dengan kerangka karangan yang telah dibuat siswa sebelumnya (*drafting*). Draft teks yang dibuat siswa merupakan tulisan kasar, yang nantinya akan diperbaiki siswa dari segi isi (*revising*) juga dari segi kesalahan penggunaan huruf kapital juga penggunaan tanda baca (*editing*).

3. Tahap Perbaikan (*Revising*)

Implementasi perbaikan (*revising*) pada kegiatan pembelajaran, siswa diinstruksikan untuk membaca teks yang telah dibuat pada tahap *drafting*, setelah itu siswa diinstruksikan untuk melengkapi tiap paragraf. Jika siswa merasa ada yang kurang lengkap atau bahkan teks yang dibuat terlalu bertele-tele, maka siswa diinstruksikan untuk memperbaiki isi teks yang telah dibuat (*revising*).

4. Tahap Penyuntingan (*Editing*)

Implementasi tahap penyuntingan (*editing*) pada kegiatan pembelajaran, setelah siswa memperbaiki isi teks yang telah dibuat, siswa memperbaiki kesalahan mekanik. Yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital diawal kalimat serta huruf kapital pada nama orang juga kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Tahap ini merupakan tahap *editing*. Pada tahap ini pula siswa dituntut untuk lebih rapi dalam menulis teks deskripsi yang telah dirancang sebelumnya sehingga menjadi teks deskripsi utuh.

5. Tahap Publikasian (*Publishing*)

Implementasi tahap publikasian (*publishing*) dalam penelitian ini, dibuktikan dengan siswa mengumpulkan tugas membuat teks deskripsi tokoh cerita fiksi pada guru.

Mengimplementasikan proses menulis pada pembelajaran membutuhkan waktu yang tidak sedikit, namun demikian siswa dapat lebih memahami menulis itu bukan sekedar membuat tulisan atau teks (produk). Siswa juga belajar mengenai menggali informasi untuk bahan teks yang akan dibuat, membuat kerangka karangan, menentukan tujuan penulisan menurut jenis teks atau *genre*, memperbaiki isi teks juga memperbaiki kesalahan mekanik sehingga siswa dapat belajar juga mencoba bagaimana

membuat teks (produk) dengan baik dan utuh.

Terdapat 10 aspek penilaian keterampilan menulis teks deskripsi tokoh cerita fiksi dengan mengimplementasikan proses menulis, diantaranya:

1. Tahap pramenulis (*prewriting*) terdiri dari 2 aspek yang dinilai, yaitu kelengkapan informasi tentang tokoh, dan kelengkapan kerangka karangan (pendahuluan, isi dan penutup).
2. Tahap menulis (*drafting*) terdiri dari 4 aspek yang dinilai, yaitu isi teks deskripsi mengenai identifikasi tokoh cerita fiksi, pendahuluan teks, isi teks, penutup teks.
3. Tahap perbaikan (*revising*). aspek yang dinilai adalah memperbaiki isi karangan.
4. Tahap penyuntingan (*editing*), aspek yang dinilai adalah memperbaiki kesalahan mekanik (tanda baca dan penggunaan huruf kapital pada nama tokoh dan setelah tanda titik).
5. Tahap publikasian (*publishing*) terdiri dari 2 aspek yang dinilai, yaitu menyajikan identifikasi tokoh fiksi ke dalam teks deskripsi dan kerapian tulisan.

Menentukan dan mengkategorikan keterampilan menulis teks deskripsi tokoh cerita fiksi siswa, adapun pedoman dalam menentukan interval kategori yang digunakan oleh peneliti pada proses pengolahan data adalah menggunakan

interval kategori menurut Rahmat & Solehudin (2006, hlm. 65) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1

No	Interval	Kategori
1.	$X \geq \bar{X}_{ideal} + 1,5 \text{ Sideal}$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{X}_{ideal} + 0,5 \text{ Sideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 1,5 \text{ Sideal}$	Tinggi
3.	$\bar{X}_{ideal} - 0,5 \text{ Sideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 0,5 \text{ Sideal}$	Sedang
4.	$\bar{X}_{ideal} - 1,5 \text{ Sideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 \text{ Sideal}$	Rendah
5.	$X < \bar{X}_{ideal} - 1,5 \text{ Sideal}$	Sangat Rendah

Dapat ditetapkan penyekoran skor dengan X_{ideal} sebesar 40, \bar{X}_{ideal} sebesar 20, dan S_{ideal} sebesar 6,6.

Hasil *posttest* siswa dalam membuat teks deskripsi tokoh cerita fiksi dengan implemntasi proses menulis adalah sebagai berikut:

Tabel 2

No.	Siswa	Nilai	Keterampilan Menulis
1	S1	31	Sangat Tinggi
2	S2	36	Sangat Tinggi
3	S3	34	Sangat Tinggi
4	S4	32	Sangat Tinggi
5	S5	30	Sangat Tinggi
6	S6	34	Sangat Tinggi
7	S7	28	Tinggi
8	S8	27	Tinggi
9	S9	33	Sangat Tinggi

Lanjutan tabel 2

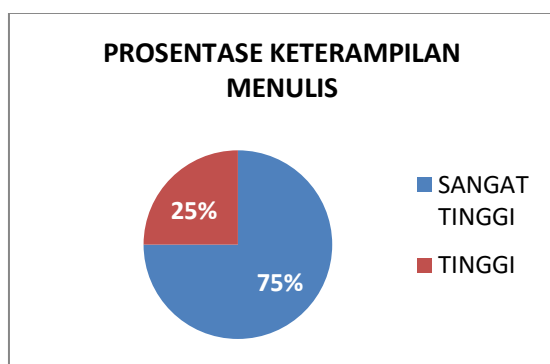
10	S10	33	Sangat Tinggi
11	S11	30	Sangat Tinggi
12	S12	37	Sangat Tinggi
13	S13	30	Sangat Tinggi
14	S14	26	Tinggi
15	S15	28	Tinggi
16	S16	28	Tinggi
17	S17	31	Sangat Tinggi
18	S18	33	Sangat Tinggi
19	S19	33	Sangat Tinggi
20	S20	31	Sangat Tinggi
Jumlah		625	
Rata-rata		31,25	
Nilai Tertinggi		37	
Nilai Terendah		26	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa:

Tabel 3

No.	Kriteria	Jumlah Siswa
1.	Sangat Tinggi	15
2.	Tinggi	5

Agar lebih dipahami peneliti menyajikan diagram lingkaran untuk memudahkan dan mengetahui prosentase.



Gambar 2
Prosentase Keterampilan Menulis

Hasil *posttest* siswa dalam keterampilan menulis teks deskripsi tokoh cerita fiksi dengan mengimplementasikan proses

menulis juga menunjukkan bahwa indikator pembelajaran yang dirumuskan peneliti sebelumnya telah tercapai. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi proses menulis pada keterampilan menulis teks deskripsi tokoh cerita fiksi dapat mengembangkan keterampilan menulis siswa.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji T, bertujuan untuk mengetahui apakah nilai rata-rata menulis teks deskripsi siswa yang diberikan *treatment* menggunakan proses menulis lebih baik daripada nilai minimal yang ditentukan peneliti

1. Nilai Rata-rata Hasil *Posttest*

Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 31,25. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih dari nilai minimal yang ditentukan peneliti yaitu 30, sehingga dapat diartikan bahwa implementasi proses menulis pada keterampilan menulis teks deskripsi tokoh cerita fiksi mengalami peningkatan

2. Uji Pihak Kanan

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji pihak kanan, yaitu dengan nilai yang dihipotesiskan nilai minimal (30). Setelah melakukan uji normalitas, dapat diketahui bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal, dengan demikian pengujian hipotesis dapat dilakukan

dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

a. Menentukan Hipotesis

H_0 : rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi tokoh cerita fiksi kurang dari 30 (nilai minimal), dibuktikan setelah mengimplementasikan proses menulis di kelas IV SD Negeri Talagasari Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

H_a : rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi tokoh cerita fiksi lebih dari atau sama dengan 30 (nilai minimal), dibuktikan setelah mengimplementasikan proses menulis di kelas IV SD Negeri Talagasari Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

b. Menentukan Nilai Uji Statistik

Untuk menentukan nilai uji statistik menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{x - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

- x = rata-rata
- μ_0 = nilai yang dihipotesiskan
- s = standar deviasi/simpangan baku
- n = banyak sampel

Maka:

- $x = 31,25$
- $\mu_0 = 30$
- $s = 2,95$
- $n = 40$

$$t_{hitung} = \frac{x - \mu_0}{s/\sqrt{n}} = \frac{31,25 - 30}{2,95/\sqrt{20}} = \frac{1,25}{0,66} = 1,893$$

c. Menentukan Nilai Kritis

Untuk menentukan nilai kritis menggunakan rumus:

$$t_{tabel} = t_{(\alpha, dk)}$$

Keterangan:

α = taraf signifikansi

dk = derajat kebebasan ($dk = n-1$)

Maka:

$\alpha = 0,05$

$dk = n-1 = 20-1 = 19$

Nilai t_{tabel} untuk uji satu pihak pada taraf signifikansi 5% dan $n=20$ diperoleh:

$$t_{tabel} = t_{(0,05,19)} = 0,95$$

d. Kesimpulan

Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a diterima. Pada taraf signifikansi 95% pernyataan bahwa rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi tokoh cerita fiksi lebih dari atau sama dengan 30 (nilai minimal), dibuktikan setelah mengimplementasikan proses menulis di kelas IV SD Negeri Talagasari Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, peneliti akan membuat kesimpulan mengenai penelitian "Implementasi Proses Menulis pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Tokoh Cerita Fiksi" yang peneliti laksanakan di kelas IV SD Negeri Talagasari Kecamatan Kawalu

Kota Tasikmalaya. Adapun kesimpulan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan proses menulis dalam pembelajaran langkah-langkah pembelajaran pun menggunakan proses menulis diantaranya pramenulis (*prewriting*), menulis (*drafting*), perbaikan (*revising*), penyuntingan (*editing*), dan publikasi (*publishing*). Pembelajaran Bahasa Indonesia perihal menulis teks deskripsi tokoh cerita fiksi, siswa belajar hal baru, membuka pengetahuan siswa bahwa menulis itu bukan hanya sekedar produk, namun menulis juga memiliki proses diantaranya pramenulis (*prewriting*), menulis (*drafting*), perbaikan (*revising*), penyuntingan (*editing*), dan publikasi (*publishing*).

2. Dari kelima tahap tersebut, tahap menulis yang paling siswa kuasai adalah tahap pramenulis, dimana siswa harus mencari informasi terkait tokoh yang akan dideskripsikan. Tahap yang dirasa sulit oleh siswa adalah tahap pengembangan kerangka karangan, revisi dan edit.

Pada tahap pengembangan kerangka karangan (tahap menulis/*drafting*), siswa cenderung hanya menyalin kerangka karangan, tanpa mengembangkan menjadi paragraf utuh.

Pada tahap revisi, siswa dituntut untuk membaca kembali *draft* yang telah dibuat,

juga memperbaiki isi teks. Pada kenyataan di lapangan, siswa banyak siswa yang cenderung menyalin *draft* yang telah dibuat sebelumnya.

Selain tahap revisi, tahap edit (penyuntingan) juga dirasa sulit, karena setelah dilihat, pada hasil siswa masih terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital pada awal kalimat juga penggunaan huruf kapital pada nama orang.

3. Keterampilan menulis siswa dikatakan baik, dengan kata lain lebih dari nilai minimal yang ditentukan peneliti. Dengan rata-rata 31,25, nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 37 dan nilai terendahnya adalah 26. Pada kategori keterampilan menulis pun sebanyak 5 siswa, dengan prosentase 25% keterampilan siswa dikategorikan tinggi. Sebanyak 15 siswa, dengan prosentase 75%, keterampilan menulis siswa dikategorikan sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, I ., & Hodijah. (2007). *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*. Bandung : UPI PRESS.
- Indihadi, D., & Dadan Nugraha. (2016). *Pengembangan Model Pengembangan Menulis Deskripsi bagi Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Teknik "Brain Storming" dalam Proses Menulis*. The 2nd International Conference on Basic Education and Early Childhood. Indonesia University Of Education, Serang Campus. Hal. 105-111.

Rahmat, C., & Solehudin. (2006). Pengukuran dan Hasil Belajar. Bandung: Andira.

Rahmatunisa, R. (2016). Pengaruh Media Kemasan Makanan Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Kelas IV SD. *Pedadidaktika*, Vol. 3. No. 2. 176–185.

Resmini, N., dkk. (2010). *Membaca dan Menulis di SD Teori dan Pengajarannya*. Bandung : UPI PRESS.